# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Menurut *WHO* (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi-institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Untuk melaksanakan pelayanan di rumah sakit, rekam medis merupakan salah satu bagian yang penting. Rumah sakit yang berkualitas, mampu menyajikan informasi yang lengkap tentang proses pelayanan medis dan kesehatan di rumah sakit tersebut. Oleh karena itu semua petugas di rumah sakit baik tenaga medis, paramedis, maupun tenaga non medis harus menyelenggarakan pelayanan yang bermutu dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan melalui Keputusan Mentri Kesehatan No. 436/Menkes/VI/1993 (Depkes, 2006:11). Rekam medis menurut Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 adalah berkas yang berisi catatan atau dokumen tentang pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien selama masa perawatan. Salah satu pengelolaan data rekam medis yaitu proses *coding* yang berfungsi sebagai pemberian kode penyakit yang disesuaikan berdasarkan *ICD*-10. Perekam medis harus bisa menjamin validitas data untuk registrasi penyakit dan dapat mengkode diagnosis penyakit dengan akurat sesuai *ICD*-10 di dokumen rekam medis yang telah dicatat oleh dokter.

Berdasarkan Info data dan informasi dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2016), data Riskesdas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi diabetes di Indonesia dari 5,7%  pada tahun 2007 menjadi 6,9%  atau sekitar  sekitar 9,1 juta pada tahun 2013. Data *International Diabetes Federation* tahun 2015 menyatakan jumlah estimasi penyandang diabetes di Indonesia diperkirakan sebesar 10 juta. Seperti kondisi di dunia, diabetes kini menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia.*Data Sample Registration Survey* tahun  2014 menunjukkan bahwa diabetes merupakan penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia dengan persentase sebesar 6,7%, setelah stroke (21,1%) dan penyakit jantung koroner (12,9%).

Pada studi pendahuluan dilakukan wawancara dengan kepala instalasi rekam medis pada tanggal 17 November 2017 di Rumah Sakit Baptis Batu, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kode blok E sistem endokrin, gizi, dan metabolik termasuk 10 besar yang ada di Rumah Sakit Baptis Batu.
2. Pada Laporan Bulanan pada Bulan Oktober 2017 penyakit *Non-insulin-dependent diabetes mellitus with unspecified complications* menjadi urutan ketiga dalam 10 besar penyakit dengan total penyakit 55.
3. Dari sampel yang diteliti yaitu 10 berkas rekam medis terdapat 6 berkas yang salah dalam pengkodean. Terdapat kode diagnosis penyakit yang masih salah dalam pemberian kode diantaranya yaitu diagnosis Diabetes Mellitus dengan Gangren Pedis dikode E11.7, hal ini tidak sesuai dengan kode dalam *ICD*-10 yang seharusnya diberi kode E11.5. Contoh yang lain yaitu Diabetes Mellitus dengan Hipoglikemia coma + Susp Pneumonia dikode E11.7 yang seharusnya diberi kode E11.0.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut penentuan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik yang dilakukan oleh petugas belum dilaksanakan secara optimal.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk membuat aplikasi kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik berdasarkan *ICD*-10 untuk bisa digunakan oleh *coder* rumah sakit dalam meningkatkan keakuratan kodefikasi kasus-kasus diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik, dengan judul penelitian “Pengaruh Pembuatan Aplikasi Kodefikasi Diagnosis Penyakit Pada Sistem Endokrin, Gizi, dan Metabolik Berdasarkan *ICD*-10 Terhadap Keakuratan Kodefikasi di Rumah Sakit Baptis Batu”.

## Rumusan Masalah

Apakah penggunaan aplikasi kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik berdasarkan *ICD*-10 berpengaruh terhadap keakuratan kodefikasi di Rumah Sakit Baptis Batu?

## Tujuan Penelitian

### Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aplikasi kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik berdasarkan *ICD*-10 terhadap keakuratan pengkodean di Rumah Sakit Baptis Batu.

### Tujuan Khusus

1. Mengetahui keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik sebelum penggunaan aplikasi kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik berdasarkan *ICD*-10 di Rumah Sakit Baptis Batu.
2. Membuat, mensosialisasikan dan mengimplementasikan penggunaan aplikasi kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik berdasarkan *ICD*-10 di Rumah Sakit Baptis Batu.
3. Mengetahui keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik sesudah penggunaan aplikasi kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik berdasarkan *ICD*-10 di Rumah Sakit Baptis Batu.
4. Menganalisis keakuratan hasil kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik berdasarkan *ICD*-10 di Rumah Sakit Baptis Batu.

## Manfaat Penelitian

### Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik serta mendapat pengalaman yang berharga untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik.

### Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengabdian masyarakat berdasarkan hasil penelitian, dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa D3 Perekam Medis dan Informasi Kesehatan untuk penelitian lebih lanjut.

### Bagi Rumah Sakit Baptis Batu

### Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan praktis bagi Rumah Sakit Baptis Batu untuk memanfaatkan aplikasi kodefikasi diagnosis penyakit pada sistem endokrin, gizi, dan metabolik berdasarkan *ICD*-10